

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 16) “Pendekatan kualitatif mengeksplorasi sebuah masalah dan mengembangkan pemahaman yang spesifik mengenai sebuah fenomena”. Dalam (Moleong, 2010, hlm. 4) “Metode kualitatif dapat membentuk pola pikir pernyataan relitas, sehingga dapat menyajikan berbagai ragam istilah yang mendeskripsikan kedudukan pernyataan-pernyataan yang dibuat orang”. Kemudian menurut Bogan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif dari hasil wawancara dan observasi perilaku yang diamati.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana suatu masalah berkembang di masyarakat. Dimana sifat dari penelitian kualitatif adalah dinamis, artinya permasalahan yang ada di masyarakat bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalah tersebut di masyarakat. Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan Creswell (2009, hlm. 259) sebagai berikut:

Peneliti dalam penelitian kualitatif (1) mengumpulkan data di lapangan secara mendalam; (2) mengumpulkan data dokumentasi, observasi dan wawancara secara sendiri kepada para partisipan; (3) mengumpulkan data tidak hanya bertumpu pada satu sumber data saja, namun diperoleh dari berbagai sumber diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi; (4) membangun pola secara abstrak; (5) fokus mempelajari makna, (6) proses penelitian berkembang dinamis; (7) membangun suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar dan pahami; (8) lebih menitik beratkan proses daripada hasil atau produk.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha *mengeksplor* secara mendalam fenomena-fenomena yang diteliti dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan tersebut merupakan orang-orang yang di ajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran

dan persepsinya. Kemudian peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan metode ilmiah yang menunjukkan bagaimana tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial studi kasus di Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya.

Untuk mendapatkan data, guna menjawab permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan metode studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya dalam perspektif penyimpangan sosial. Sebagaimana Bungin (2012, hlm. 132) mendeskripsikan “Studi kasus merupakan studi yang mendalam pada satu kelompok atau satu peristiwa. Studi kasus merupakan deskripsi terhadap individu. Teknik ini diibaratkan sebuah *puzzle* yang harus dipecahkan”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dalam metode studi kasus peneliti diwajibkan memiliki kemampuan untuk menggali informasi secara mendalam agar peneliti dapat memahami penyebab terjadinya suatu kasus atau fenomena sosial.

Menurut Creswell (2012, hlm. 20) “Studi kasus merupakan bagian dari strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu”. Kasus yang di batasi oleh waktu dan aktifitas, diupayakan peneliti dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dari berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam Wirartha (2006, hlm 146) dijelaskan bahwa “Penelitian dalam studi kasus difokuskan pada satu unit analisis yang di anggap sebagai kasus. Fokus utama studi kasus adalah menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana”.

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk dapat menggali sebuah fenomena dengan cermat dan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai fenomena yang diteliti. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, metode studi kasus mencoba mengungkap masalah secara spesifik tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan narasumber atau partisipan. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini.

Partisipan pada penelitian ini yaitu santri putra dan santri putri, pengurus kepondokan *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad* dan pembina asrama di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya. Alasan pemilihan partisipan pada penelitian ini, santri sebagai *keyword*, karena merekalah yang menjadi pelaku maupun korban tindakan *ghasab* di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa santri dari putra dan putri sebagai partisipan utama dalam mengamati fenomena *ghasab* pada kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian pengurus kepondokan dari organisasi santri yakni *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad* dijadikan sebagai partisipan pendukung karena peneliti berupaya mencari tahu bagaimana tata tertib yang diterapkan oleh pengurus dalam menanggapi fenomena *ghasab*. Selain itu peneliti menjadikan pembina asrama sebagai partisipan pendukung, karena peneliti berupaya menggali informasi mengenai bagaimana tanggapan pihak tersebut mengenai fenomena *ghasab* yang telah membudaya di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda serta mencari informasi bagaimana upaya pihak pesantren dalam menanggulangi fenomena tersebut.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling berarti, partisipan atau subjek penelitian dipilih menurut tujuan penelitian sehingga subjeknya pun relatif sedikit. Namun dalam penelitian ini, subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Sebagaimana dalam Bungin (2007, hlm. 108) bahwa “Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi dalam proses sosial itu”.

Kemudian *snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, informan utama akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena *ghasab* yang sedang diteliti, begitu pun seterusnya hingga informasi yang di dapat berada di titik jenuh. Selanjutnya dijelaskan oleh Bungin (2007, hlm. 109) bahwa “Peneliti harus memverifikasi kelayakan setiap informan, agar dapat dipastikan informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat juga nforman benar-benar memahami masalah penelitian yang diperlukan peneliti”.

Selain itu Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi sampai dicapai sampai ke titik “*redundancy*” ketentuan atau tahap kejenuhan yang artinya, dengan menambah responden selanjutnya tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti, sehingga pengumpulan data dari informan bisa dikatakan pada ketentuan atau kejenuhan informasi yang telah diberikan.

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

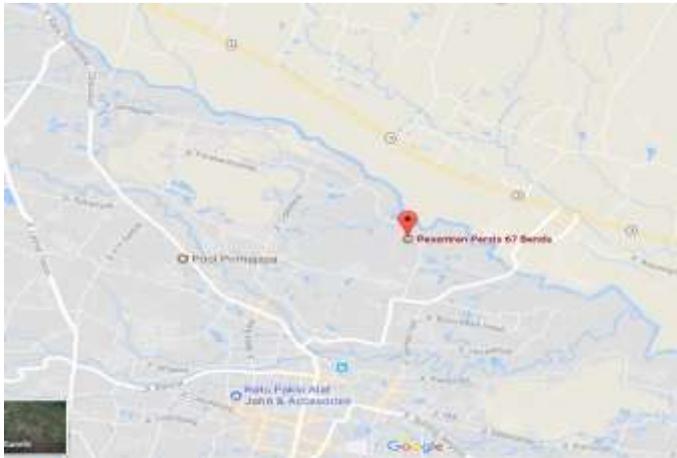
No.	Partisipan Utama	No.	Partisipan Pendukung
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Santri Putra A	1.	Pengurus <i>Rijalul Ghad</i>
2.	Santri Putra B	2.	Pengurus <i>Ummahatul Ghad</i>
3.	Santri Putri A	3.	Pembina Asrama Putra
4.	Santri Putri B	4.	Pembina Asrama Putri

(Sumber: Diolah oleh peneliti th. 2018)

### 3.2.2 Tempat penelitian

Sesuai dengan penelitian yang ada bahwa penelitian mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial ini berlangsung di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya. Tempat penelitian beralamat di Jl. Cisalak No. 15 Benda Nagarasari Cipedes Tasikmalaya 46312.

**Gambar 3.1**  
**Tempat Penelitian**



Sumber: Google Map

Alasan Peneliti memilih Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya karena fenomena *ghasab* menjadi unik terjadi di pesantren modern yang telah dilengkapi oleh fasilitas memadai bagi santrinya, kemudian fenomena *ghasab* di pesantren tersebut telah membudaya dari tahun ke tahun dan tidak adanya upaya serius untuk menanggulangi fenomena *ghasab* tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab, mengungkap atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur, studi dokumentasi, wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, yaitu beberapa santri putra dan santri putri, pengurus *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad*, serta pembina asrama di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya.

#### 3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan objek penelitian. Sebagaimana dalam Kartono (1996, hlm. 33) berpendapat bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi dan lain-lain”. Studi literatur yang dimaksud dalam penelitian ini seperti kajian mengenai fenomena *ghasab* maupun kajian mengenai penyimpangan sosial. Peneliti melengkapi data dengan mencari data yang berhubungan dengan penelitian fenomena *ghasab* dari berbagai jurnal, buku dan lain sebagai pisau analisis peneliti dalam menganalisis hasil temuan di lapangan.

### 3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi dimasa sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan Moleong (2010, hlm. 161) bahwa “Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan”. Pada penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mencari data mengenai identitas pesantren, visi-misi pesantren, sturktur organisasi pesantren, data pembina, data santri, tata tertib pesantren, sarana prasarana, struktur organisasi *Rijalul Ghad* dan *Ummahatul Ghad*, program kerja organisasi *Rijalul Ghad* dan *Ummahatul Ghad*, tata tertib dan tata krama pesantren, data pelanggaran santri. Dari dokumen tersebut diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan.

### 3.3.3 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung menggunakan alat indera terhadap suatu subjek atau objek. Menurut Hadi (1992, hlm. 136) observasi adalah bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

Fokus kajian dalam observasi, peneliti mencoba mengamati keadaan bagaimana santri dalam menggunakan barang sehari-hari di asrama, apakah menggunakan barang milik pribadi, ataukah milik orang lain. Selain itu peneliti mencoba mengamati bagaimana keadaan sarana dan prasarana di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda.

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian peneliti mencoba mengobservasi pola interaksi antar sesama santri di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya. Dari pengamatan tersebut peneliti dapat melakukan analisis secara mendalam mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda dalam perspektif penyimpangan sosial.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipan*, artinya, observer ikut ambil bagian dalam keseharian orang-orang yang di observasi. Dengan peneliti ikut berada di lapangan, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan lebih cermat mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda.

### 3.3.4 Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara yang mendalam terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan fenomena *ghasab*. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang diwawancarai. (Basrowi, dan Suwandi, 2008, hlm. 167). Wawancara mendalam dimaksudkan untuk memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan, mengenali standar kegiatan, dan untuk mengetahui alasan seseorang.

Metode ini digunakan untuk menggali data penelitian tentang bagaimana fenomena *ghasab* terjadi di lingkungan pesantren, alasan santri melakukan *ghasab*, serta tanggapan santri maupun pembina asrama mengenai *ghasab*, serta upaya dalam menanggulangi fenomena *ghasab*. *Interview* ditujukan kepada santri, pengurus *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad* dan pembina asrama di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya.

Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam bersifat verbal yang dihasilkan melalui percakapan atau tanya jawab antara peneliti dan informan. Percakapan dicatat dalam bentuk tulisan maupun direkam melalui *voice recorder*. Dalam penelitian mengenai fenomena *ghasab* ini, peneliti berusaha membaur dengan situasi yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar peneliti bisa memahami fenomena yang terjadi bukan secara *etik* (pandangan dari luar) tetapi memahami dari sudut pandang *emik* (pandangan dari dalam).

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Agar penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikatakan layak atau sebaliknya. Dalam menguji keabsahan data, penelitian beberapa upaya yaitu:

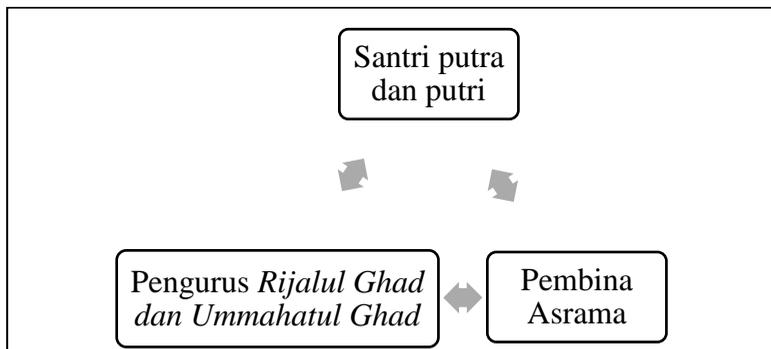
#### 3.4.1 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai cara untuk mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.

Pada penelitian mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya, peneliti mendapatkan data dari pihak-pihak yang ada lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.

Berikut adalah tabel triangulasi sumber data:

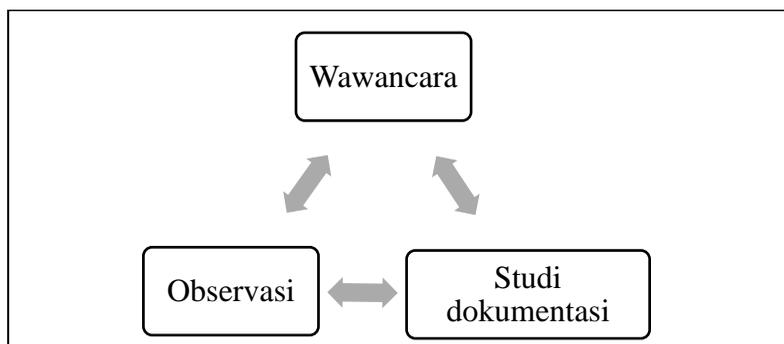
**Bagan 3.1**  
**Triangulasi Sumber Data**



(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2009 hlm. 126)

Berdasarkan triangulasi data, pada penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda dalam perspektif penyimpangan sosial ini, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang dirasa bisa memberikan data mengenai masalah yang sedang diteliti. Beberapa informan tersebut adalah santri putra maupun putri, pengurus *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad*, juga kepada pembina asrama di pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya. Berikut adalah tabel triangulasi teknik pengumpulan data:

**Bagan 3.2**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

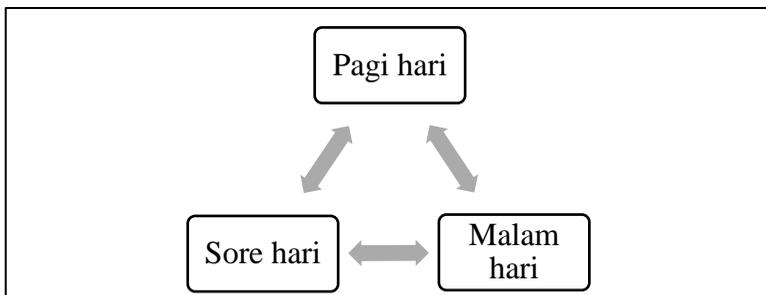


(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2009 hlm. 126)

Pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diinginkan. Awalnya peneliti melakukan wawancara mengenai kajian yang diteliti, kemudian dilengkapi oleh studi dokumentasi dan observasi untuk mempekuat permasalahan yang sedang diteliti.

Kemudian mengenai triangulasi sumber waktu dilakukan pada waktu yang berbeda namun jenis penelitiannya sama. Penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial mengambil data pada waktu yang telah disepakati dengan beberapa informan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mendapatkan data yang diinginkan dari pokok permasalahan yang diteliti. Berikut adalah gambaran mengenai triangulasi waktu:

**Bagan 3.3**  
**Triangulasi Waktu Pengumpulan Data**



(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2009 hlm. 126)

### 3.4.2 Member Check

*Member Check* merupakan proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa santri, pengurus *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad*, juga dengan pembina asrama di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda mengenai fenomena *ghasab*, peneliti berupaya menyebutkan garis besar hasil wawancara dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan data yang kurang.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan agar dapat memahami hubungan dan konsep dari data yang telah diperoleh sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis interaktif ini dikenal dengan analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam (1992, hlm, 14) “Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam model ini terdapat beberapa komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-19), adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan agar data-data yang sudah terkumpul di lapangan dapat dirangkum secara mudah dan tidak tercecer. Tahap reduksi data digunakan sebagai proses seleksi dan pemfokusan data kasar yang telah didapat di lapangan.

Dalam mereduksi data, peneliti harus memiliki wawasan dan kecakapan yang luas, guna mempermudah dalam merumuskan data yang banyak. Data-data yang direduksi merupakan data dokumentasi, hasil observasi, hasil wawancara dan catatan penting lainnya dipilih, dianalisis dan diklasifikasi menurut aspek yang peneliti teliti yaitu mengenai fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya, faktor yang melatar belakangi santri *mengghasab*, pandangan santri, pengurus *rijalul ghad* dan *ummahatul ghad* juga pembina asrama terhadap fenomena *ghasab*, serta upaya dalam menanggulangi fenomena *ghasab*.

Untuk memberikan kemudahan proses reduksi, peneliti melakukan pemberian koding berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan. Selanjutnya koding tersebut dikelompokan berdasarkan rumusan masalah masing-masing.

Berikut ini merupakan kode dari penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial:

**Tabel 3.2**  
**Kode Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumen	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Identitas Pesantren	Dok. 1
2.	Visi Misi dan Tujuan Pesantren	Dok. 2

3.	Struktur Organisasi Pesantren	Dok. 3
4.	Data Pembina	Dok. 4
5.	Data Santri	Dok. 5
6.	Kegiatan Harian Santri	Dok. 6
7.	Tata Tertib Pesantren	Dok. 7
8.	Sarana Prasarana	Dok. 8
9.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Dok. 9
10.	Sejarah dan Struktur Organisasi <i>Rijalul Ghad dan Ummahatul Ghad</i>	Dok. 10
11.	Program Kerja Organisasi <i>Rijalul Ghad dan Ummahatul Ghad</i>	Dok. 11
12.	Pelanggaran santri	Dok. 12
13.	Program Tahfidz Al-Quran	Dok. 13

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

**Tabel 3.3**  
**Kode Observasi**

No.	Jenis Kegiatan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Kondisi bangunan pesantren	OB1
No.	Jenis Kegiatan	Kode
(1)	(2)	(3)
4.	Interaksi sesama santri	OB4
5.	Efektifitas tata tertib asrama	OB5

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Etika santri dilingkungan pesantren	OB6
----	-------------------------------------	-----

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

**Tabel 3.4**  
**Kode Wawancara**

No.	Partisipan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Santri Putra A	WSPa1
2.	Santri Putra B	WSPa2
4	Santri Putri B	WSPi2
5.	Pengurus <i>Rijalul Ghad</i>	WRG
6.	Pengurus <i>Ummahatul Ghad</i>	WUG
7.	Pembina Asrama Putra	WPa
8.	Pembina Asrama Putri	WPi

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

Selain kode pada data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti juga menggunakan pengkodean sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pemberian kode tersebut bertujuan agar dapat membantu peneliti dalam beberapa hal, sebagaimana Alwasilah (2009, hlm. 159) mengungkapkan bahwa:

Koding akan membantu Anda dalam beberapa hal, yaitu (1) memudahkan identifikasi fenomena; (2) memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan fenomena; (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan; (4) membantu menyusun kategorisasi dan penajaman fokus penelitian. Penajaman fokus penelitian membawa konsekuensi semakin terarahnya pertanyaan-pertanyaan susulan pada interview tahap berikutnya pada responden yang sama atau pada responden yang baru.

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koding bisa dikatakan sebagai sebuah strategi dalam mengkategorikan temuan sehingga dapat memunculkan benang merah dari permasalahan yang sedang diteliti.

Pengkodean/ *kode reduction* dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada data yang peneliti peroleh, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Koding Reduksi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Kode</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1.	Fenomena <i>ghasab</i> di lingkungan Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya.	RM1
2.	Faktor yang memengaruhi santri melakukan <i>ghasab</i> di lingkungan pesantren.	RM2
3.	Tanggapan santri dan pembina asrama mengenai fenomena <i>ghasab</i> .	RM3
4.	Upaya pihak pesantren dalam menanggulangi fenomena <i>ghasab</i> .	RM4

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

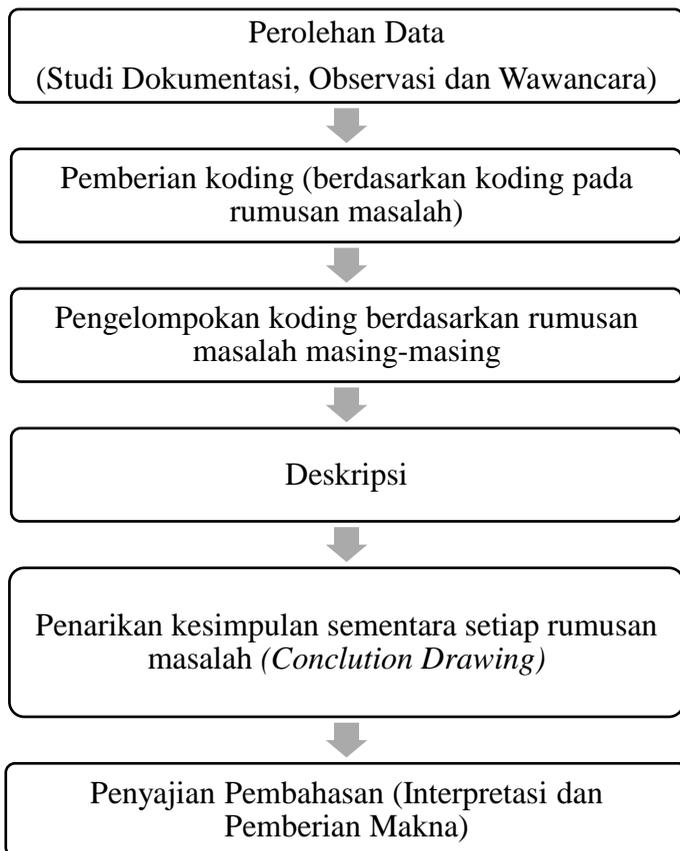
Setelah melakukan pengkodean, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan alur pada gambar berikut:

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Bagan 3.4 Alur Reduksi Data



(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

#### 3.5.2 Penyajian data (*Display Data*)

Setelah peneliti mengelompokkan koding berdasarkan rumusan masalah masing-masing, hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini merupakan penyajian data yang mencoba

Mila Nabila Zahara, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkaji informasi yang telah peneliti dapatkan. Penyajian data biasanya di peroleh dalam berbagai bentuk misalnya uraian, bagan dan jaringan. Penyajian data dalam penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial dilakukan dalam bentuk uraian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian itu sendiri. *Display data* dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi dengan mengelompokan *display data* berdasarkan aspek-aspek dalam rumusan masalah yaitu mengenai bagaimana praktik fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda, faktor apa yang melatar-belakangi santri melakukan tindakan *ghasab* di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda, bagaimana pandangan santri terhadap fenomena *ghasab* penyimpangan sosial dan bagaimana upaya pesantren dalam menanggulangi fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren.

### **3.5.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclution Drawing or Verification*)**

Setelah dituangkan dalam bentuk *display data*, peneliti mencoba menarik intisari dari hasil temuan atau sering disebut penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari benang merah dari uraian yang telah dituangkan dalam *display data*.

Data-data pendukung mengenai tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial yang diperoleh peneliti melalui proses data dokumentasi, observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung ditulis dalam bentuk laporan yang kemudian di reduksi, di rangkum dan dipilah-pilih data yang mendukung. Data yang disortir kemudian dipelajari dan dipahami serta diinterpretasikan data dengan mendeskripsikan atau dengan menggunakan tabel agar konsep data lebih di pahami. Setelah data mudah dipahami, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih berupa sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Data yang semula kabur kemudian akan semakin "*grounded*" sehingga data-data tersebut terlihat jelas bagaimana tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya dalam perspektif penyimpangan sosial.

Tahap selanjutnya peneliti berupaya memberikan interpretasi dan makna dari hasil penarikan kesimpulan sementara yang diuraikan

Mila Nabila Zahara, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG FENOMENA GHASAB DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembahasan. Pemberian makna dari penarikan kesimpulan tersebut bertujuan agar hasil penelitian mudah di fahami.

### **3.6 Isu Etik**

Penelitian berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan kenyataan sesungguhnya di lapangan berdasarkan informasi yang telah terkumpul dan dilakukan tanpa menduga-duga.

Para santri, pengurus *rijalul ghad, ummahatul ghad* dan pembina asrama sebagai subjek dan partisipan dalam penelitian tinjauan sosiologis tentang fenomena *ghasab* di lingkungan pesantren dalam perspektif penyimpangan sosial. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu dengan tidak merugikan atau mencemarkan nama baik pesantren, karena hanya digunakan untuk kebutuhan akademik.